

# AKTUALISASI IMAN DAN TAQWA TERHADAP PENGUNAAN SMARTPHONE DI KALANGAN MAHASISWA

**Muhamad Parhan**

(Email: [parhan.muhamad@upi.edu](mailto:parhan.muhamad@upi.edu))

**Devi Indah Nur'aeni Lukman**

(Email: [idevi64@upi.edu](mailto:idevi64@upi.edu))

**Anggi Anggella Hikhmalia**

(Email: [anggianggellah@upi.edu](mailto:anggianggellah@upi.edu))

**Asri Ananda Afsari A Rosid**

(Email: [asriananda1@upi.edu](mailto:asriananda1@upi.edu))

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

## **Abstract**

*This study aims to explore and examine information about the actualization of faith and piety in smartphone users. This research approach uses a qualitative approach to the method of library study, to know and understand the above phenomena in actual and theoretical terms. Data collection techniques and information in this study using questionnaire instruments and literature studies. The findings of this study are ways to actualize faith and piety in the use of smartphones and the impact of their use as a description or reference for the community to increase one's faith and piety in using smartphones to be more useful and far from mudharat. As for the background of this writing because given the concern over the swift flow of technology (smartphones) that enter and animate every user is not just a means of communication but encourages the formation of an individualist society and loss of identity (faith and piety). So we examine things that will help actualize faith and piety towards smartphone use among the public.*

**Keywords:** *Faith and Piety, Smartphones and Public.*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi mengenai aktualisasi iman dan taqwa pada pengguna smartphone. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, untuk mengetahui dan memahami fenomena di atas secara aktual dan teoritis. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah cara mengaktualisasikan iman dan taqwa dalam penggunaan smartphone dan dampak penggunaannya sebagai deskripsi atau acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan iman dan taqwa seseorang dalam penggunaan smartphone agar lebih bermanfaat dan jauh dari mudharat. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena mengingat adanya keprihatinan terhadap derasnya arus teknologi (smartphone) yang masuk dan menjiwai setiap penggunaannya bukan hanya sekedar alat komunikasi tapi mendorong terbentuknya mahasiswa yang individualis dan kehilangan jati diri (iman dan taqwa). Maka kami mengkaji hal-hal yang akan membantu mengaktualisasikan iman dan taqwa terhadap penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *Iman dan Taqwa, Smartphone, dan Mahasiswa.*

## **A. PENDAHULUAN**

Islam memandang penting ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu kunci untuk memimpin peradaban. Dalam sudut pandang budaya, teknologi merupakan salah satu unsur budaya dari hasil penerapan secara praktis ilmu pengetahuan. Teknologi dapat membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan manusia<sup>1</sup>. Dampak positif tersebut bisa membawa kemajuan dan kesejahteraan pada manusia, namun sebaliknya untuk dampak negatif bisa membawa kehancuran dan kerusakan alam semesta. Manusia diberikan kecerdasan oleh Allah SWT sebagai bekal menjadi seorang pemimpin atau *khalifah* yang bisa berpikir bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagai umat muslim, Allah SWT telah memerintahkan untuk selalu memperhatikan segala sesuatu yang ada di alam semesta agar kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, kita dapat melihat dan mengetahui semakin banyak tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Seperti halnya, membuat pesawat terbang yang terinspirasi dari burung, perlu ditekankan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus berdasar pada ridha Allah SWT. Saat ini, kemajuan IPTEK dunia dipimpin oleh peradaban Barat pada satu abad terakhir ini. Salah satu hasil IPTEK yaitu *smartphone* yang dikembangkan oleh bangsa barat dan memuat berbagai macam informasi yang menarik dari penjuru dunia. Selama ini penggunaan *smartphone* dirasa cukup memberikan kesejahteraan dan kemakmuran banyak orang. Tidak sedikit dari mereka yang menganggap itu bermanfaat lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban budaya Barat tanpa memikirkan dampak adanya krisis moral yang diakibatkan<sup>2</sup>.

Bagi kaum muslim, iman dan ilmu harus seimbang, oleh sebab itu kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman yang sangat pesat diharapkan tidak membuat kaum muslim mengurangi perilaku iman dan taqwa. Menurut bahasa iman berasal dari bahasa Arab *amina-yu'minu-imanan* yang berarti percaya.

---

<sup>1</sup>Muhamad Parhan and Sarah Alifa, 'ANALISIS METODE BARU DAKWAH HANAN ATTAKI DI ERA KONVERGENSI MEDIA ( Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan\_attaki )', *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10.2 (2020), 175–96 <<https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>>.

<sup>2</sup>Muhamad Parhan and others, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN METODOLOGI BARAT PADA PENDIDIKAN DASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 17–32 <<https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/8>>.

Terkait dengan aqidah, iman mengandung makna *al-tashdiq* yakni pembenaran terhadap suatu hal, yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun karena iman terletak dalam hati yang hanya dapat dikenali secara pribadi<sup>3</sup>. Adanya ketergantungan atas penggunaan *smartphone* diharapkan tidak membuat umat islam (mahasiswa) lupa dan kehilangan jati diri (iman dan taqwa) dengan menyerap begitu saja nilai-nilai dan ideologi bangsa Barat. Beberapa cara atau metode diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk mengaktualisasikan iman dan taqwa ditengah maraknya penggunaan *smartphone* yang bisa mengakibatkan lupa waktu untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>4</sup>. Teknologi yang semakin canggih membuat setiap orang bisa mengalami ketergantungan. Misalnya pengaruh *smartphone* terhadap tingkat iman dan taqwa di kalangan mahasiswa. Didukung pendapat Asmurti<sup>5</sup>, bahwa penggunaan *smartphone* telah meluas hingga berbagai macam kalangan. Keimanan dan ketaqwaan merupakan *core* tujuan pendidikan nasional sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan perguruan tinggi merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang semakin kompleks dan rumit di era revolusi industri 4.0, mengharuskan dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia nyata, mahasiswa harus disadarkan pada harapan yang akan mereka capai, tantangan yang akan mereka hadapi, dan kemampuan yang mereka perlu kuasai<sup>6</sup>. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diteliti dan dikaji kembali mengenai

<sup>3</sup>C. Glasse, *Ensiklopedia Islam Ringkasan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).

<sup>4</sup> Haris Budiman, ‘Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan’, *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2017), 75–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atipi.v8i1.2095>>.

<sup>5</sup> Asmurti Asmurti, Andi Alimuddin Unde, and Tawany Rahamma, ‘Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2017), 225–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5318>>.

<sup>6</sup> Muhamad Parhan and Bambang Sutedia, ‘PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.2 (2019), 114–26 <<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>>.

pengaruh dan faktor ketergantungan penggunaan *smartphone* terhadap iman dan taqwa serta merekomendasikan metode atau cara alternatif yang dapat mempermudah mahasiswa mengaktualisasikan iman dan taqwa ketika menggunakan *smartphone*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap aktualisasi iman dan taqwa terhadap penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa, karena dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Sehingga metode penelitian yang dipilih penulis ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini peneliti ingin mempelajari fenomena yang sedang terjadi di era revolusi industri 4.0. Hal ini menjadi upaya untuk menghadapi tantangan menjadi umat muslim yang berperan sebagai mahasiswa sebagai ajang tercapainya tujuan pendidikan nasional di tingkat perguruan tinggi. Pada dasarnya penggunaan metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif karena penelitian ini menekankan pada metode penelitian observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik<sup>7</sup>.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Dimana metode studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan yaitu masalah aktualisasi iman dan taqwa terhadap penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan ini, peneliti berharap dapat menggali dan mengkaji pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap iman dan taqwa di kalangan mahasiswa. Sehingga dapat memberikan gambaran kepada

---

<sup>7</sup> Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 127-38 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

para mahasiswa yang beragama muslim terkait cara mengaktualisasikan iman dan taqwa terhadap penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur dan kuesioner. Dalam penelitian ini, pengelolaan data dan analisis melalui proses mengumpulkan data/informasi, baik yang kami peroleh melalui studi literatur ataupun kuesioner yang kami sebar secara *online* kepada 80 orang mahasiswa, lalu menelaah, menyusun, mengkategorikan data, serta mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk memperoleh maknanya. Setelah itu, data tersebut selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan dan tulisan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan penjelasan tentang apa, bagaimana, dan mengapa hasil penelitian ini diperoleh dimulai dari data mentah lalu diolah menjadi sebuah data deskriptif. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik kuesioner *online* dan studi literatur. Dalam penelitian ini kami menggunakan 21 pertanyaan dalam metode pemberian kuesioner *online*. Pertanyaan ini diberikan kepada mahasiswa.

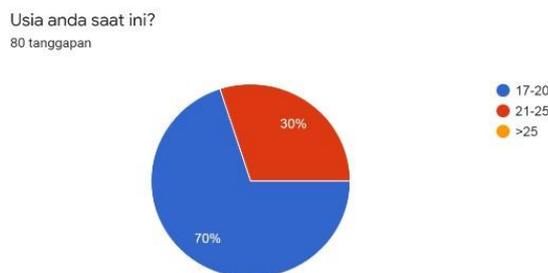
#### Hasil Kuesioner

Subjek

Usia Rata-Rata :>17 tahun

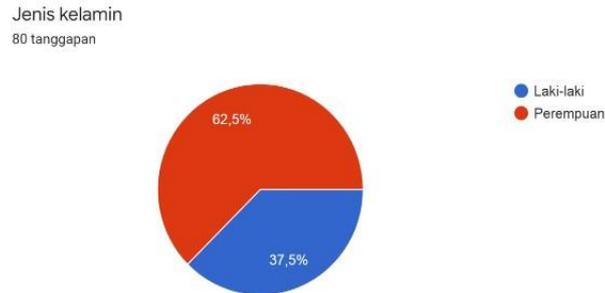
Profesi : Mahasiswa

Jumlah Sampel : 80 Responden



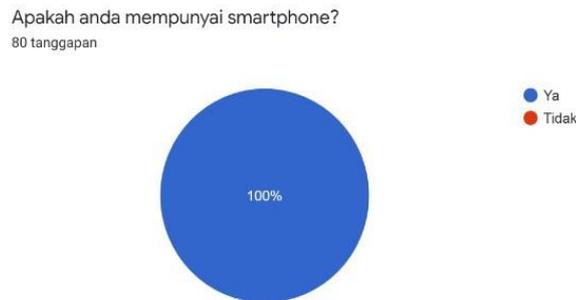
Gambar 1. Data Usia

Berdasarkan diagram diatas persentase perbandingan usia responden yang dimana rentang usia 17- 20 tahun ada sebanyak 56 sedangkan rentang usia 21-25 tahun ada sebanyak 24.

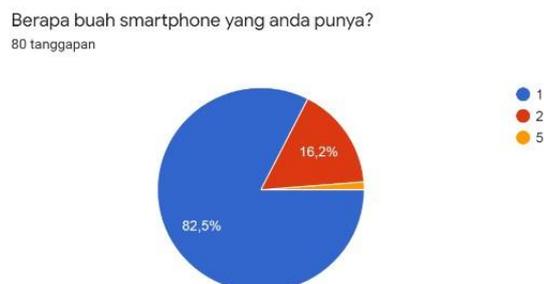


*Gambar 2. Jenis Kelamin*

Berdasarkan diagram diatas perbandingan antara responden lakilaki dengan responden perempuan. Responden laki-laki sebanyak 30 (37,5%) orang dan responden perempuan sebanyak 50 (62,5%) orang. Kuesioner ini dibagikan kepada 80 responden yang dari berbagai macam intansi di Indonesia, ada yang dari pulau Jawa dan luar pulau Jawa.

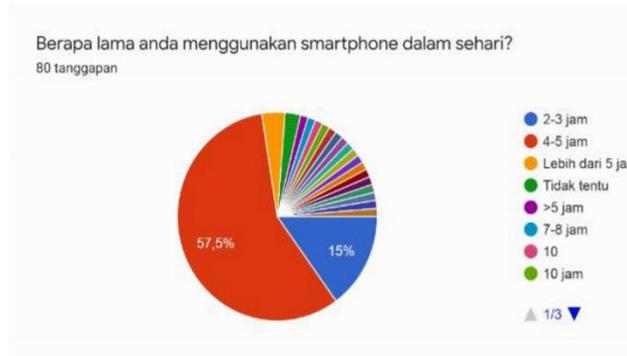


*Gambar 3. Kepemilikan Smartphone*



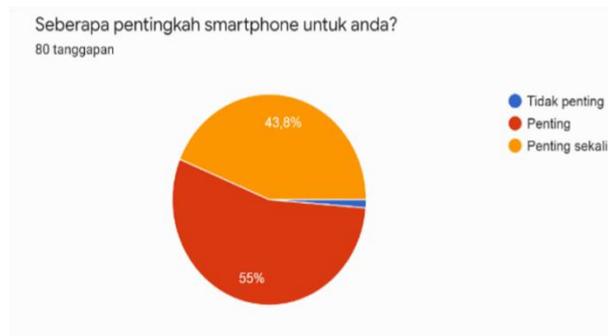
*Gambar 4. Penggunaan Smartphone*

Berdasarkan diagram diatas 100% responde)n memiliki *smartphone* diantaranya yang memiliki sebuah *smartphone* sebanyak 66 responden, 2 buah *smartphone* sebanyak 13 responden, dan 5 buah *smartphone* sebanyak 1 responden.



Gambar 5. Durasi Penggunaan Smartphone

Berdasarkan pada diagram tersebut kebanyakan responden menggunakan *smartphone* sehari dari mulai 4 sampai 5 jam.



Gambar 6. Pentingnya Penggunaan Smartphone

Berdasarkan pada diagram tersebut responden yang menjawab penting sebanyak 44 responden, penting sekali sebanyak 35 responden, dan yang menganggap tidak penting sebanyak 1 responden.

Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan dampak positif dari *smartphone* yaitu:

- a. Memudahkan komunikasi baik yang dekat maupun yang jauh
- b. Memudahkan dalam mencari informasi yang aktual
- c. Membantu dalam proses pembelajaran/ menambah pengetahuan
- d. Media hiburan
- e. Mengekspresikan diri

f. Manfaat lain yang dapat membantu kegiatan sehari-hari manusia

Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan dampak negatif dari *smartphone* yaitu:

- a. Menyebabkan efek kecanduan
- b. Tersebarnya berita *hoax*
- c. Menjadi lupa waktu
- d. Menyebabkan tindak kejahatan
- e. Menyebabkan gangguan penglihatan
- f. Melepas tali silaturahmi karena masing-masing asyik dengan *smartphone*
- g. Menjadikan seseorang individualis
- h. Dan masih banyak lagi dampak yang dapat merugikan manusia.

Berdasarkan hasil data semua responden menjawab bahwa iman itu adalah keyakinan/kepercayaan. Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya bahwa upaya dalam mengimplementasikan rukun iman bisa dilakukan dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dengan sepenuh hati dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil data semua responden, dapat disimpulkan bahwa taqwa adalah kepercayaan yang meyakini bahwa adanya Allah, taqwa merupakan bentuk dari keyakinan dan wujud keimanan kita terhadap Allah.



Gambar 7. Total mahasiswa yang tidak melaksanakan sholat karena bermain game



Gambar 8. Total mahasiswa menggunakan Smartphone Untuk Pengingat Waktu Sholat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Muslim Pro	21	26,25
Al-Quran Digital	41	51,25
Fitur lain	18	22,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa alternatif yang dipilih responden sebagai cara untuk mengaktualisasikan iman dan taqwa terhadap penggunaan *smartphone* dengan mengunduh beberapa aplikasi seperti muslim pro, al-qur'an digital dan fitur lainnya. sebanyak 100% responden menggunakan waktu senggangnya untuk menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan pada jawaban responden penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi keimanan dan ketaqwaan seseorang yang menyebabkan seseorang dapat lupa waktu dan meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim yang menunjukkan adanya krisis iman. Krisis iman disebabkan kurangnya nutrisi rohani serta kurangnya fungsi tauhid dalam kehidupan sehari-hari manusia<sup>8</sup>. Didukung pendapat Muflih<sup>9</sup>, yang mengatakan bahwa fenomena penggunaan *smartphone* seakan-akan memiliki dunianya sendiri. Namun tidak hanya berdampak negatif

<sup>8</sup>Nurhadi Nurhadi and Zainul Bahri Lubis, 'The Concept Of Tauhid Education Value (Aqidah) In National Education System Perspective', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2019), 141–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.101>>.

<sup>9</sup>Muflih Muflih, Hamzah Hamzah, and Wayan Agus Purniawan, 'Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta', *Idea Nursing Journal*, 8.1 (2017), 12–18.

*smartphone* juga memberikan berdampak positif untuk mempermudah komunikasi dan mencari ilmu pengetahuan. Menurut jawaban responden dapat disimpulkan dalam penggunaan *smartphone* kita dapat mengaktualisasikan iman dan taqwa dengan cara menyebarkan hal-hal positif dan menggunakan beberapa fitur yang menunjang peningkatan iman dan taqwa.

Dari keseluruhan hasil data kuesioner diatas sebanyak 80 responden dengan rentang usia >17 tahun dari berbagai instansi 100% memiliki *smartphone* dan menggunakannya ketika waktu senggang pada kurun waktu 2-5 jam. Pada dasarnya *smartphone* sangat mempengaruhi komunikasi dan perilaku manusia dewasa ini. Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*". Istilah ini bersumber dari kata "communis" yang berarti sama, yaitu sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan<sup>10</sup>. Komunikasi tentu membutuhkan suatu teknologi informasi. Menurut Haag dan Keen<sup>11</sup> mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan menurut Williams dan Sawyer<sup>12</sup>, menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

*Smartphone* adalah salah satu teknologi informasi berbentuk telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi<sup>13</sup>. Pada dewasa ini, hampir setiap orang memiliki *smartphone* karena kecanggihannya yang bisa membantu mempermudah aktivitas manusia. Tapi secara tidak sadar bahwa *smartphone* bisa mempengaruhi pola hidup seseorang. Keberadaan Smartphone di lingkungan anak Pada zaman seperti sekarang ini sangat sulit

---

<sup>10</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

<sup>11</sup>Haag & Keen, *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today* (Hammond: Mcgraw-Hill College).

<sup>12</sup>Williams & Sawyer, *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications* (London: Career Education, 2003).

<sup>13</sup>Wikipedia, 'Smartphone', 2020 <[https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas). >.

memisahkan kehidupan manusia dengan smartphone<sup>14</sup>. Sejalan dengan pendapat Kotler<sup>15</sup> bahwa pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Jadi, smartphone juga bisa menjadi media hiburan sekaligus menyalurkan hobi seseorang seperti; bermain game, dan mendengarkan musik bahkan kita dapat bermain alat musik dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung.

Selain itu, bagi mahasiswa *smartphone* dapat membantu mempermudah mahasiswa untuk belajar dan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk studi mereka. Pendapat diatas didukung oleh Juraman<sup>16</sup> bahwa pemanfaatan *smartphone* dalam mengakses informasi edukasi bisa mempermudah mahasiswa dalam menunjang studi dibangku kuliah. Kehadiran dari smartphone ini memang mampu memberi berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunanya, khususnya bagi mahasiswa<sup>17</sup>. Adanya *smartphone* bisa memberikan dampak positif atau negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu mempermudah mahasiswa dalam menimba ilmu. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan yaitu adanya ketergantungan atas penggunaan *smartphone*. Saat ini, kemajuan IPTEK dunia dipimpin oleh peradaban Barat pada satu abad terakhir ini. Salah satu hasil IPTEK yaitu *smartphone* yang dikembangkan oleh bangsa Barat dan memuat berbagai macam informasi yang menarik dari penjuru dunia. Selama ini penggunaan *smartphone* dirasa cukup memberikan kesejahteraan dan kemakmuran banyak orang. Tidak sedikit dari mereka yang menganggap itu bermanfaat lalu mengagumi dan meniru-niru gaya hidup peradaban budaya Barat tanpa memikirkan dampak adanya krisis moral yang diakibatkan. Dimana diharapkan tidak membuat umat islam (mahasiswa) lupa dan kehilangan jati diri (iman dan taqwa) dengan menyerap begitu saja nilai-nilai dan ideologi bangsa Barat. Karena pada dasarnya menurut Eniyawati<sup>18</sup> seorang muslim yang bertakwa pasti selalu

---

<sup>14</sup>M. Gustian Sobry, 'Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak', *JPGI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 24–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02222jpgi0005>>.

<sup>15</sup>P. Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 2000).

<sup>16</sup>Stefanus Rodrick Juraman, 'Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif', *Acta Diurna Komunikasi*, 3.1 (2014), 1–16.

<sup>17</sup>Intan Trivena Maria Daeng and Edmon R. Kalesaran N. N. Mewengkang, 'Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado', *Acta Diurna Komunikasi*, 6.1 (2017), 1–15.

<sup>18</sup>Eniyawati, 'Urgensi Belajar Iman Dan Taqwa Di Perguruan Tinggi', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2014), 257–74 <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.571>>.

berusaha melaksanakannya perintah Tuhannya dan menjauhi segala larangannya dalam kehidupan ini”.

Secara etimologi iman berasal dari kata *amana-yu imanan* yang artinya percaya<sup>19</sup>. Kata iman berasal dari bahasa Arab, iman bentuk masdarinya dari kata kerja (إمانا, يؤمن, امن) artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya<sup>20</sup>. Sedangkan iman menurut istilah adalah keyakinan dalam hati dan pengucapan dengan lisan. Jadi iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diwujudkan dengan amal perbuatan dengan penuh keyakinan, sebab yakin adalah kesempurnaan iman, tetapi tidak semua iman adalah yakin. Taqwa yang berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban dll. Taqwa menurut istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT<sup>21</sup>. Taqwa adalah (pangkal) segala pekerjaan muslim. Selain sebagai pokok, taqwa juga adalah ukuran. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13, *Manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa*<sup>22</sup>. Iman dan taqwa adalah dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan, tanpa iman tak mungkin seseorang akan mencapai taqwa<sup>23</sup>. Orang-orang yang bertaqwa mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Beriman kepada perkara-perkara yang gaib
2. Beriman dan meyakini tanpa keraguan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
3. Mendirikan sholat.
4. Selalu mendermakan hartanya baik ketika senang maupun susah.
5. Mampu menahan amarah dan mudah memberi maaf.
6. Mensyukuri nikmat Allah yang telah diterimanya.
7. Takut melanggar perintah Allah.
8. Tawakal.

---

<sup>19</sup>M. K Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia: Indonesia Arab* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2008).

<sup>20</sup>Sukring, *Pendidikan Agama Islam* (Kendari: Kaukaba Pressindo, 2013).

<sup>21</sup>Sukring.

<sup>22</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>23</sup>Tedi Supriyadi, 'MODEL PEMBELAJARAN INTERNALISASI IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK USIA SEKOLAH DASAR', *Mimbar Sekolah Dasar*, 3.2 (2016), 191–208 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v3i2.4257>>.

Berdasarkan data hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang sering lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yang merupakan bentuk aktualisasi iman dan taqwa disebabkan oleh banyaknya menggunakan *smartphone*. Sehingga, sebagian mahasiswa saking menariknya menggunakan *smartphone* terkadang lupa waktu akan kewajibannya untuk beribadah. Ini menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan. Mengingat Allah SWT memerintahkan kita untuk mendalami ilmu pengetahuan agar dapat melihat kebesaran-Nya dan meningkatkan iman dan taqwa kepada-Nya.

Maka dari itu, perlu diketahui faktor yang menyebabkan mahasiswa ketergantungan terhadap *smartphone* adalah:

1. Tren atau gaya hidup
2. Banyaknya informasi menarik
3. Berkomunikasi lebih intens.

Oleh karena itu, perlu memberikan metode atau cara alternatif untuk mengaktualisasikan iman dan taqwa terhadap penggunaan *smartphone*, sehingga dibalik kesibukannya dalam menjalankan aktivitas tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim, berikut beberapa cara alternatif aktualisasi iman dan taqwa pada *smartphone*:

1. Mengunduh beberapa aplikasi keagamaan, seperti: Al-Quran digital dan muslim pro.
2. Menyebarkan hal-hal positif
3. Meluruskan niat menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang bermanfaat.
4. Melakukan setting pengingat untuk melakukan kewajiban sebagai umat muslim seperti waktu shalat.
5. Mencari informasi yang bermanfaat.
6. Menonton video dakwah yang tersebar di internet.
7. Tidak mudah tergiur oleh trend atau gaya hidup orang lain.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan pada kajian teori dan didukung dengan hasil analisis data pada kuesioner yang telah disebar mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Semua responden memiliki *smartphone* dan menyadari dampak dari penggunaannya tersebut. Umumnya mereka menggunakan *smartphone* 2-5 jam/hari.
2. Adanya pengaruh penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa terhadap iman dan taqwa. Dilihat dari data terdapat 96,25% responden yang sering meninggalkan waktu sholat karena lupa waktu bermain *smartphone*, 1,25% kadang-kadang, dan 2,5% tidak pernah. Maka dari itu, perlu diketahui
3. Faktor penyebab mahasiswa ketergantungan terhadap *smartphone* adalah:
  - a. Tren atau gaya hidup
  - b. Banyaknya informasi menarik
  - c. Berkomunikasi lebih intens.
4. Beberapa cara alternatif untuk mahasiswa mengaktualisasikan iman dan taqwa pada penggunaan *smartphone*:
  - a. Mengunduh beberapa aplikasi keagamaan, seperti: Al-Quran digital dan muslim pro.
  - b. Menyebarkan hal-hal positif
  - c. Meluruskan niat menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang bermanfaat.
  - d. Melakukan *setting* pengingat untuk melakukan kewajiban sebagai umat muslim seperti waktu sholat.
  - e. Mencari informasi yang bermanfaat.
  - f. Menonton video dakwah yang tersebar di internet.
  - g. Tidak mudah tergiur oleh trend atau gaya hidup orang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmurti, Asmurti, Andi Alimuddin Unde, and Tawany Rahamma, 'Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2017), 225–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5318>>
- Budiman, Haris, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2017), 75–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>>
- Daeng, Intan Trivena Maria, and Edmon R. Kalesaran N. N. Mewengkang, 'Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado', *Acta Diurna Komunikasi*, 6.1 (2017), 1–15
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Eniyawati, 'Urgensi Belajar Iman Dan Taqwa Di Perguruan Tinggi', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2014), 257–74 <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.571>>
- Glasse, C., *Ensiklopedia Islam Ringkasan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996)
- Ibrahim, M. K, *Kamus Arab Indonesia: Indonesia Arab* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2008)
- Juraman, Stefanus Rodrick, 'Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif', *Acta Diurna Komunikasi*, 3.1 (2014), 1–16
- Keen, Haag &, *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today* (Hammond: Mcgraw-Hill College)
- Kotler, P., *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 2000)
- Muflih, Muflih, Hamzah Hamzah, and Wayan Agus Purniawan, 'Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kalasan

Sleman Yogyakarta', *Idea Nursing Journal*, 8.1 (2017), 12–18

Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 127–38  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>

Nurhadi, Nurhadi, and Zainul Bahri Lubis, 'The Concept Of Tauhid Education Value (Aqidah) In National Education System Perspective', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2019), 141–58  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.101>>

Parhan, Muhamad, and Sarah Alifa, 'ANALISIS METODE BARU DAKWAH HANAN ATTAKI DI ERA KONVERGENSI MEDIA ( Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan\_attaki )', *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10.2 (2020), 175–96  
<<https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>>

Parhan, Muhamad, and Bambang Sutedja, 'PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.2 (2019), 114–26  
<<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>>

Parhan, Muhamad, Adilla Tieky, Ajeng Irma H S, Arnis Susnita, and Eva Fauziah K, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN METODOLOGI BARAT PADA PENDIDIKAN DASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 17–32 <[ttps://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/8](https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/8)>

Sawyer, Williams &, *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications* (London: Career Education, 2003)

Sobry, M. Gustian, 'Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan

Perkembangan Anak’, *JPGI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 24–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02222jpgi0005>>

Sukring, *Pendidikan Agama Islam* (Kendari: Kaukaba Pressindo, 2013)

Supriyadi, Tedi, ‘MODEL PEMBELAJARAN INTERNALISASI IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK USIA SEKOLAH DASAR’, *Mimbar Sekolah Dasar*, 3.2 (2016), 191–208 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v3i2.4257>>

Wikipedia, ‘Smartphone’, 2020 <[https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas).>